

# KINERJA BIDAN DALAM RANGKA MENURUNKAN ANGKA KEJADIAN INFEKSI POST PARTUM DI PUSKESMAS KABUPATEN POLEWALI MANDAR SULAWESI BARAT

Bakti Rahayu<sup>1</sup>, Andi Multazam<sup>2</sup>, Een Kurnaesih<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia

<sup>2</sup>Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia

<sup>3</sup>Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia

Alamat korespondensi : (baktirahayu08@gmail.com/082293812434)

## ABSTRAK

Sekitar 25-50% kematian wanita usia subur disebabkan oleh masalah kehamilan dan persalinan, dan nifas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kinerja bidan dalam rangka menurunkan angka kejadian infeksi post partum di Puskesmas Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat. Desain penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional* untuk melihat pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 71 bidan yang bekerja di tiga wilayah kerja Puskesmas Binuang, Puskesmas campalagian dan Puskesmas Polewali di Kabupaten Polewali Mandar. Sampel dalam penelitian ini adalah *Total sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner kemudian diolah dan dianalisis menggunakan uji statistik *Chi-square* dengan tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha=0,05$ ). Hasil uji statistik menunjukkan pengaruh yang signifikan antara sikap ( $p=0,000$ ) dan tindakan ( $p=0,043$ ) terhadap kinerja bidan dan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan antara masa kerja ( $p=0,296$ ) terhadap kinerja bidan. Kesimpulan masa kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja bidan hal ini dikarenakan petugas yang sudah lama bekerja cenderung sudah berkurang minat kerjanya. Saran diharapkan kepada bidan agar meningkatkan kemampuannya untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat dan untuk meningkatkan motivasinya bidan perlu menyadari tanggung jawabnya sebagai pelaksana dalam pelayanan masa nifas.

Kata kunci : Kinerja Bidan, Infeksi, Post Partum

## PENDAHULUAN

Sekitar 25-50% kematian wanita usia subur di negara miskin disebabkan oleh masalah kehamilan dan persalinan, dan nifas. Pada tahun 2015, WHO memperkirakan di seluruh dunia setiap tahunnya lebih dari 585.000 ibu hamil meninggal saat hamil atau bersalin (Kemenkes RI, 2015).

Angka kematian ibu di Indonesia berangsur turun yaitu 4.999 kasus (0,09%) dari 5.285.759 jumlah keseluruhan ibu hamil pada 2015 menjadi 4.912 kasus (0,08%) dari 5.354.594 jumlah keseluruhan ibu hamil di tahun 2016. Sementara hingga semester satu di tahun 2017 terjadi 1.712 kasus kematian ibu, namun masih jauh dari angka yang diharapkan. (Kemenkes RI, 2017).

Penyebab kematian ibu sangatlah beragam, akan tetapi kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), dan infeksi post partum. Di Indonesia tercatat kejadian infeksi post partum sebanyak 1.015 kasus 239 (23,5%) diantaranya meninggal dunia pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 tercatat 992

kasus 178 (17,9%) diantaranya meninggal dunia (Depkes RI, 2017).

Di kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat pada tahun 2015 terdapat 28 kasus infeksi post partum/masa nifas 4 orang (14,2%) diantaranya meninggal dunia, tahun 2016 sebanyak 32 kasus 2 orang (6,25%) diantaranya meninggal dunia. (Dinkes Polewali Mandar, 2016).

Berdasarkan data Jumlah kejadian infeksi post partum/masa nifas di Puskesmas Campalagian Polewali Mandar pada tahun 2017 adalah sebanyak 8 Kasus. Menurun 4 kasus infeksi post partum/masa nifas di tahun 2018. Di Puskesmas Binuang pada tahun 2017 terdapat 6 kasus infeksi post partum/masa nifas dan menurun 2 kasus di tahun 2018. Sedangkan berdasarkan data di Puskesmas Polewali jumlah kasus infeksi post partum pada tahun 2017 sebanyak 5 kasus dan menurun menjadi 1 kasus di tahun 2018. (Rekam Medis Puskesmas Campalagian, Puskesmas Binuang dan Puskesmas Polewali, 2018).

Dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan angka kejadian infeksi post

partum perlu diupayakan Post natal yang optimal. Tujuan utama adalah untuk memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi Ibu maupun bayinya dengan cara membina hubungan saling percaya dengan Ibu, mendeteksi komplikasi-komplikasi yang dapat mengancam jiwa. (Kemenkes RI, 2016).

Kenyataan yang terjadi di lapangan adalah kunjungan bidan pada masa nifas sangat kurang, cakupan kunjungan bidan pada masa nifas K-2 sebesar 67% (Puskesmas Campalagian), 64% (Puskesmas Binuang) dan 71% (Puskesmas Polewali), cakupan kunjungan bidan pada masa nifas K-3 sebesar 43% (Puskesmas Campalagian), 49% (Puskesmas Binuang) dan 53% (puskesmas Polewali) dan cakupan kunjungan bidan pada masa nifas K-4 hanya mencakup 21% (Puskesmas Campalagian), 32% (Puskesmas Binuang) dan 42% (Puskesmas Polewali), yang seharusnya kunjungan pada masa nifas harus dituntaskan hingga kunjungan K-4 untuk meminimalkan dan mendeteksi kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan, misalnya komplikasi yang terjadi setelah persalinan atau infeksi pada masa nifas. (Puskesmas Binuang, Puskesmas Campalagian dan Puskesmas Polewali, 2018).

Melihat kenyataan tersebut, maka kinerja bidan dalam pelayanan kebidanan harus dilaksanakan secara komprehensif, terpadu dan berkualitas agar adanya masalah/ penyakit tersebut dapat dideteksi dan ditangani secara dini. Melalui pelayanan post partum yang terpadu, Ibu akan mendapatkan pelayanan yang lebih menyeluruh dan terpadu untuk dapat menekan angka kematian ibu.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor yang mempengaruhi kinerja bidan dalam rangka menurunkan angka kejadian infeksi Post Partum di Puskesmas Campalagian Polewali Mandar Sulawesi Barat.

## **BAHAN DAN METODE**

### *Lokasi, Populasi, Sampel*

Penelitian ini dilaksanakan ditiga wilayah kerja Puskesmas yang berada di Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat, yaitu Puskesmas Campalagian, Puskesmas Polewali dan Puskesmas Binuang, karena di kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat masih banyak terjadi kasus kematian ibu dan salah satunya disebabkan oleh infeksi post partum. Penelitian ini dilakukan pada Oktober sampai November 2018

Populasi dalam penelitian ini adalah semua bidan yang bertugas di Puskesmas Campalagian sebanyak 32 orang, di

Puskesmas Polewali sebanyak 23 orang dan di Puskesmas Binuang sebanyak 21 orang. Jadi jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 71 bidan. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi yaitu sebanyak 71 responden yang diambil dengan menggunakan total tehnik sampling.

### *Pengumpulan Data*

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui kuisioner, kelompok fokus dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sujarweni, 2014).

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. (Sujarweni, 2014).

### *Pengolahan Data*

#### 1. *Editing*

*Editing* adalah pemeriksaan kembali jawaban responden pada kuesioner yang mencakup kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, keseragaman ukuran, dan sebagainya sebelum diberi kode.

#### 2. *Coding*

*Coding* adalah kegiatan merubah data dalam bentuk huruf pada kuesioner tertutup atau semi tertutup menurut macamnya menjadi bentuk angka untuk pengolahan data komputer.

#### 3. *Data file*

*Data file* adalah pembuatan program pengolahan data komputer.

#### 4. *Entry data*

*Entry data* adalah pengetikan kode jawaban responden pada kuesioner kedalam program pengolahan data.

#### 5. *Cleaning data*

*Cleaning data* adalah pembersihan data hasil *entry data* agar terhindar dari ketidaksesuaian dengan koding jawaban responden pada kuesioner.

### *Analisis Data*

#### 1. Analisis Univariat

Analisis ini adalah suatu prosedur pengolahan data dengan menggunakan data dalam bentuk tabel, meliputi data yang

bersifat kategorik yang dicari proporsi dan frekuensinya, yaitu data demografi bidan.

## 2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisis untuk mengetahui interaksi dua variabel, baik berupa komparatif, asosiatif maupun korelatif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *Chi square/Chi kuadrat* atau  $X^2$  digunakan untuk mengevaluasi frekuensi yang akan diselidiki atau menganalisis hasil observasi untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau perbedaan yang signifikan pada penelitian ini..

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur dan pendidikan di Puskesmas Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat. (n=71)

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
≤30 Tahun	37	52,1
31-40 Tahun	26	36,6
41-50 Tahun	7	9,9
>50 Tahun	1	1,4
Pendidikan		
D3	55	77,5
D4	16	22,5

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 71 responden, didapatkan 37 responden (52,1%) yang berumur ≤30 tahun, 26 responden (36,6%) berumur 31-40 tahun, 7 responden (9,9%) berumur 41-50 tahun dan 1 responden (1,4%) yang berumur >50 tahun. Dari 71 responden, didapatkan 55 responden (77,5%) berpendidikan D3 dan 16 responden (22,5%) berpendidikan D4.

### 2. Analisis Bivariat

Tabel 2 Pengaruh Sikap Terhadap Kinerja Bidan Dalam Menurunkan Angka Kejadian Infeksi Post Partum Di Puskesmas Kabupaten Polewali Mandar

Sikap	Kinerja Bidan				Total	
	Kurang		Cukup		n	%
	n	%	n	%		
Negatif	9	90,0	1	10,0	10	100,0
Positif	15	24,6	46	75,4	61	100,0
Total	24	33,8	47	66,2	71	100,0

$\rho = 0,000$

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 24 responden yang kinerjanya kurang, diantaranya 9 responden (90,0%)

memiliki sikap yang negatif dan 15 responden (24,6%) memiliki sikap yang positif. Dari Tabel 5.2 juga diketahui bahwa dari 47 responden yang kinerjanya cukup, diantaranya 1 responden (10,0%) memiliki sikap yang negatif dan 46 responden (75,4%) memiliki sikap yang positif.

Berdasarkan hasil uji *Statistik Fisher's Exact Test* didapatkan nilai  $p=0,000$  dengan tingkat kemaknaan  $\alpha=0,05$  hal ini membuktikan bahwa nilai  $p < \alpha$  berarti ada pengaruh yang signifikan antara sikap dan kinerja bidan.

Tabel 3 Pengaruh Tindakan Terhadap Kinerja Bidan Dalam Menurunkan Angka Kejadian Infeksi Post Partum Di Puskesmas Kabupaten Polewali Mandar

Tindakan	Kinerja Bidan				Total	
	Kurang		Cukup		n	%
	n	%	n	%		
Kurang	8	57,1	6	42,9	14	100,0
Cukup	16	28,1	41	71,9	57	100,0
Total	24	33,8	47	66,2	71	100,0

$\rho = 0,043$

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari 24 responden yang kinerjanya kurang, diantaranya 8 responden (57,1%) memiliki tindakan yang kurang dan 6 responden (42,9%) memiliki tindakan yang cukup. Dari Tabel 5.3 juga diketahui bahwa dari 47 responden yang kinerjanya cukup diantaranya 16 responden (28,1%) memiliki tindakan yang kurang dan 41 responden (71,9%) memiliki tindakan yang cukup.

Berdasarkan hasil uji *Statistik Fisher's Exact Test* didapatkan nilai  $p=0,043$  dengan tingkat kemaknaan  $\alpha=0,05$  hal ini membuktikan bahwa nilai  $p < \alpha$  berarti ada pengaruh yang signifikan antara tindakan dan kinerja bidan.

Tabel 4 Pengaruh Masa Kerja Terhadap Kinerja Bidan Dalam Menurunkan Angka Kejadian Infeksi Post Partum Di Puskesmas Kabupaten Polewali Mandar

Masa Kerja	Kinerja Bidan				Total	
	Kurang		Cukup		n	%
	n	%	n	%		
≤3 Tahun	9	42,9	12	57,1	21	100,0
>3 Tahun	15	30,0	35	70,0	50	100,0
Total	24	33,8	47	66,2	71	100,0

$\rho = 0,296$

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa dari 24 responden yang kinerjanya kurang, diantaranya 15 responden (30,0%) telah bekerja selama >3 tahun dan 9 responden (42,9%) bekerja ≤3 tahun.

Diketahui bahwa dari 47 responden yang kinerjanya cukup, diantaranya 35 responden (70,0%) bekerja selama >3 tahun dan 12 responden (57,1%) bekerja ≤3 tahun.

Berdasarkan hasil uji *Statistik Chi-square* didapatkan nilai  $p=0,296$  dengan tingkat kemaknaan  $\alpha=0,05$  hal ini membuktikan bahwa nilai  $p > \alpha$  berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara masa kerja dan kinerja bidan.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh sikap terhadap kinerja bidan

Dari hasil uji *Statistik Chi Square* diperoleh nilai  $p=0,000$  dengan tingkat kemaknaan  $\alpha=0,05$  hal ini membuktikan bahwa nilai  $p < \alpha$  ( $p=0,000 < \alpha=0,05$ ) berarti ada pengaruh yang signifikan antara sikap dengan kinerja bidan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Kristinawati dengan judul Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Bidan Desa di Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta Tahun 2011, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi responden pada kategori mempunyai sikap baik yaitu 48 orang (64%) lebih banyak jika dibandingkan dengan responden dengan sikap kurang yaitu 27 orang (36%). Secara statistik bermakna karena nilai  $p = 0,000$  dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kinerja bidan di desa di Kabupaten Bantul.

Soekidjo Notoatmodjo (1996) dalam A.Wawan&Dewi M,(2011). Fakta diatas tersebut juga menunjukkan bahwa sikap berpengaruh pada suatu respon yang terkadang tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan oleh perilaku seseorang terhadap suatu kegiatan atau kejadian dengan partisipasi dan sikap yang positif. Karena sikap merupakan suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, maka untuk mengetahuinya adalah dengan observasi terhadap apa yang dilakukan seseorang.

Seorang bidan yang memiliki sikap yang positif terhadap upaya penurunan angka kejadian infeksi post partum maka akan semakin baik pula upaya bidan tersebut dalam melakukan upaya penurunan angka kejadian infeksi post partum.

### 2. Pengaruh tindakan terhadap kinerja bidan

Dari hasil uji *Statistik Chi Squared* diperoleh nilai  $p=0,043$  dengan

tingkat kemaknaan  $\alpha=0,05$  hal ini membuktikan bahwa nilai  $p < \alpha$  ( $p=0,005 < \alpha=0,05$ ) berarti ada pengaruh yang signifikan antara imbalan dengan kinerja bidan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Iska Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bidan Dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial Masa Nifas Di Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Chik Ditiro Sigli Tahun 2015 yang mengatakan bahwa dari keseluruhan 14 responden yang tindakan baik sebagian besar dilakukan sebanyak 10 orang (71,4%). Dari keseluruhan 20 responden yang tindakan kurang sebagian besar tidak dilakukan sebanyak 13 orang (65 %). Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai  $p$  value = 0.081,  $> \alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh tindakan dan kinerja bidan dalam pencegahan infeksi nosokomial masa nifas di RSUD Tgk. Chik ditiro sigli.

Dan sesuai dengan teori, tindakan bidan berpengaruh terhadap kinerja bidan dalam melakukan pencegahan infeksi post partum yang harus diterapkan dalam setiap aspek asuhan persalinan dan kelahiran bayi untuk melindungi ibu, bayi baru lahir, keluarga, penolong persalinan dan tenaga kesehatan lainnya dengan jalan menghindari penyakit yang disebabkan oleh bakteri, virus dan jamur. Juga upaya-upaya untuk menurunkan resiko terjangkit atau terinfeksi oleh mikroorganisme yang menimbulkan penyakit bagi pasien maupun tenaga kesehatan (soekarjo, 2011).

Pencegahan infeksi post partum ini dilakukan untuk melindungi ibu. Peneliti berasumsi bahwa dalam penelitian ada pengaruh tindakan pencegahan infeksi post partum dengan kinerja bidan. Semakin baik tindakan seorang bidan maka akan semakin baik pula kinerja bidan untuk mencegah terjadinya infeksi post partum.

### 3. Pengaruh masa kerja terhadap kinerja bidan

Dari hasil uji *Statistik Chi-square* diperoleh nilai  $p=0,296$  dengan tingkat kemaknaan  $\alpha=0,05$  hal ini membuktikan bahwa nilai  $p > \alpha$  ( $p=0,296 > \alpha=0,05$ ) berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara masa kerja dengan kinerja bidan.

Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Dina Kristinawati dengan judul Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Bidan Desa di Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta Tahun 2011, yang mengatakan bahwa berdasarkan distribusi responden pada

kategori masa kerja rendah 39 orang (52%) lebih banyak dibandingkan dengan responden dengan masa kerja tinggi yaitu 36 orang (48%). Proporsi responden yang memiliki masa kerja rendah mempunyai kinerja kurang sebesar 69,2% sedangkan responden yang memiliki masa kerja tinggi mempunyai kinerja kurang sebesar 66,4%. Hasil uji statistik didapat nilai  $p = 1,000$ , dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja bidan di desa dengan kinerja bidan desa di Kabupaten Bantul tahun 2010.

Dan bahwa pengalaman kerja yang sudah lama, tetap belum menjamin seseorang produktif daripada orang lain yang belum lama bekerja. Semakin lama bekerja kinerjanya akan meningkat, tetap pada suatu saat akan menurun yang dimungkinkan oleh faktor lingkungan dan kejenuhan.

Tidak ada jaminan bahwa petugas yang lebih lama bekerja dapat melakukan lebih baik dalam kinerjanya dibandingkan dengan yang dengan lama bekerja baru.

Justru kinerja merosot sejalan dengan semakin tuanya usia, kebosanan pekerjaan yang berlarut-larut dan kurang ransangan akibat usia tua seseorang. Sehingga hal ini belum dapat menjelaskan bahwa bidan yang sudah lama bekerja akan lebih meningkat kinerjanya karena pengalaman dan lebih bijaksana dalam pengambilan keputusan.

#### **KESIMPULAN**

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap terhadap kinerja bidan
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara tindakan terhadap kinerja bidan
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masa kerja terhadap kinerja bidan

#### **SARAN**

Diharapkan kepada pihak Puskesmas setempat untuk tetap membina dan memberikan KIE (Komuniaksi Informasi dan Edukasi) terkait pencegahan infeksi post partum pada bidan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Dinas Kesehatan Kabupaten Polewali Mandar, 2016

Kemendes RI, 2015, *Standar Operasional Pelayanan Kebidanan*

Rekam Medis Puskesmas Binuang, 2018

Rekam Medis Puskesmas Campalagian, 2018

Rekam Medis Puskesmas Polewali, 2018

Sujarweni, 2014, *Metodologi Penelitian*, Pustakabarupress, Yogyakarta

Wawan A dan Dewi M, 2010, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan perilaku Manusia*, Nuha Medika, Yogyakarta